

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena data yang dihasilkan berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan sumber tertulis. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada dengan mendeskripsikan keadaan subjek penelitian. Peneliti berusaha menggali dan menganalisis data yang diperoleh sehingga peneliti dapat menginterpretasikan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2008: 44) yang mengatakan bahwa “penelitian deskripsi yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan mengintepretasikan”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4). Penelitian ini berusaha mengungkapkan informasi berupa data deskriptif mengenai kebijakan politik tentang agama Khonghucu dalam kehidupan beragama di Indonesia pasca pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid dengan deskripsi-analisis yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penentuan subjek atau informan dilakukan secara *purposive* yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dijadikan sebagai kriteria untuk menentukan subjek penelitian antara lain:

1. Tokoh atau elit agama Khonghucu di Indonesia
2. Tokoh atau aktivis bidang agama yang paham tentang kebijakan politik agama Khonghucu di Indonesia
3. Pelaku atau saksi sejarah proses pencabutan Inpres No. 14 Tahun 1967 pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid
4. Pemerintah atau birokrat yang mengurus bimbingan dan pelayanan masyarakat Khonghucu di Indonesia

Berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti telah menentukan subjek penelitian meliputi:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan dalam Lembaga	Profesi
1.	Js. Cucu Rohyana, ST	Laki-laki	Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) Yogyakarta	Teknisi
2.	Augustina Elga Joan Sarapung	Perempuan	Direktur Pengurus Harian Institute Dialog Antar-Iman di Indonesia	Tokoh/ aktivis pluralisme
3.	Dra.Hj.Emma Nurmawati Hadian ,MM	Perempuan	Kepala Bidang Bimas Khonghucu Kementerian Agama RI	Kepala Bidang Bimas Khonghucu Kementerian Agama RI
4.	Drs. Ung Sendana Linggaraja, SH	Laki-Laki	Wakil Ketua Umum Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN)	Dosen Pendidikan Agama Khonghucu
5.	Kristan, Conf. Sc	Laki-laki	Ketua Generasi Muda Khonghucu (GEMAKU)	Dosen Pendidikan Agama Khonghucu
6.	WS. Ir. Budi Santoso Tanuwibowo, M.M	Laki-laki	Presidium dan Sekretaris Dewan Rohaniwan MATAKIN (2010-2014)	Tokoh Khonghucu
7.	Bondan Gunawan, ST	Laki-laki	Pjs. Menteri Sekretaris Negara (2000)	

Sumber: Data diolah dari sumber primer

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta dan Jakarta. Di Yogyakarta yaitu ke beberapa tokoh agama Khonghucu dan di Jakarta yaitu Kementerian Agama Republik Indonesia dan kediaman wakil ketua Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (MATAKIN). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Agustus 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tersebut adalah mengumpulkan sumber data dan menganalisis data yang telah diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (sugiyono, 2010:38). Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (S. Margono, 2005: 181). Dalam penelitian ini teknik dokumenter dilakukan dengan mengambil data yang tersedia dalam dokumen. Sehingga data yang dihasilkan menjadi sah, dan bukan berdasarkan pada perkiraan semata.

Mengikuti pendapat Bagong Suyanto (2005: 186), dalam teknik pengumpulan data, peneliti berusaha menelaah dokumen tertulis yang berupa cuplikan, kutipan, atau penggalan-penggalan dari catatan organisasi, klinis, atau program; memorandum-memorandum dan korespondensi; terbitan dan laporan resmi. Melalui teknik dokumenter peneliti memperoleh data antara lain; Inpres No. 14 Tahun 1967, Keppres RI No. 6 Tahun 2000, Keppres RI No. 19 Tahun 2002 tentang Hari Tahun Baru Imlek, dan Keppres No. 12 Tahun 2014 tentang Pencabutan Surat Edaran Presidium Kabinet Ampera Nomor SE-06/PRES.KAb/6/1967 tanggal 28 Juni 1967.

Selain itu, berbagai surat dari instansi lembaga yang menerangkan tentang kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun surat dari organisasi MATAKIN yang memperjuangkan hak-hak masyarakat Khonghucu. Dokumen yang diperoleh antara lain: Surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama No. P/BA.02/548/1999 Tanggal 21 Juli 1999 mengenai status agama Khonghucu; Surat dari Mahkamah Konstitusi RI No. 356/PAN.MK/XII/2005 tanggal 28 Desember 2005 perihal penjelasan Mahkamah Konstitusi bahwa UU No. 1/PNPS/1965 jo UU No.5/1969 masih berlaku dan mempunyai kekuatan hukum mengikat; Catatan Dengar Pendapat Umum Komisi VIII DPR RI dengan Majelis Tinggi Khonghucu Indonesia (MATAKIN) masa persidangan II Tahun Sidang 2004-2005 Rabu, 9 Maret 2005; Surat Mendagri RI No. 470/336/SJ tanggal 24 Januari 2006 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Penganut Agama Khonghucu; Surat Edaran Menteri Agama RI No. MA/12/2006

tanggal 24 Januari 2006 tentang penjelasan mengenai status perkawinan menurut agama Khonghucu dan Pendidikan Agama Khonghucu; Surat Departemen Agama No. Sj/B.VII/BA.01.2/378/2006 tanggal 2 Mei 2006 tentang pemberitahuan Silaturahmi Pengurus MATAKIN dan MAKIN; Surat Departemen Agama RI No. SJ/B.VII/1/BA.01.2/623/06 tanggal 21 Maret 2006 perihal pelayanan terhadap Penganut Agama Khonghucu; Instruksi Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2006 tentang Sosialisasi Status Perkawinan, Pendidikan dan Pelayanan terhadap Penganut Agama Khonghucu; Surat dari Departemen Dalam Negeri RI No. 470/3553/MD tanggal 30 Agustus 2007 tentang Daftar Isian Penduduk; Surat Keterangan Departemen Agama RI No: P/TL.01/459/2001 mengenai bentuk-bentuk pembinaan terhadap MATAKIN dan umat Khonghucu; Keputusan Menteri Agama RI No. 331 Tahun 2002 tentang Penetapan Hari Raya Tahun Baru Imlek sebagai Hari Libur Nasional; dan Surat dari Sekretariat Negara No. B.398/M.Sesneg/6/2005 mengenai permohonan Dewan Pengurus MATAKIN (Surat balasan).

2. Wawancara

Selain teknik dokumentasi, dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Pada umumnya wawancara dibagi menjadi dua macam interviu yakni yang berstruktur dan tak berstruktur (Nasution, 2009: 117). Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara yang tidak berstruktur. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, dan tidak menutup kemungkinan peneliti juga mengikuti cara responden untuk memberikan jawaban. Sehingga tidak hanya fokus pada

daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, tetapi juga mengikuti jawaban responden.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 119), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari terwawancara. Pedoman wawancara yang digunakan ialah pedoman wawancara tidak terstruktur, yakni, dengan menggunakan pedoman pertanyaan berisi garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Berikut ini daftar kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara

No.	Materi Wawancara
a.	Tokoh/ elit agama Khonghucu di Indonesia
1.	Pengertian Matakini
2.	Makna Khonghucu dalam gerakan Matakini
3.	Diskriminasi politik yang dialami penganut Khonghucu sebelum agama Khonghucu mendapat pengakuan oleh pemerintah
4.	Kebijakan politik perubahan aliran kepercayaan menjadi agama Khonghucu
5.	Peran Gus Dur terhadap pengakuan agama Khonghucu
b.	Kepala Bidang Bimas Khonghucu Kementerian Agama Republik Indonesia
1.	Pengertian dari Bimas Khonghucu
2.	Tugas dan fungsi Bimas Khonghucu
3.	Perlindungan negara terhadap hak warga negara untuk memeluk agama
4.	Peran Kemenag RI dalam proses pembuatan kebijakan politik pengakuan Khonghucu sebagai salah satu agama di Indonesia
5.	Faktor yang melatarbelakangi disetujuinya Khonghucu diakui sebagai salah satu agama di Indonesia
6.	Pengaruh sistem politik dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengakuan Khonghucu sebagai agama
7.	Eksistensi Bimas Khonghucu Kementerian Agama Republik Indonesia
c.	Pelaku/ saksi sejarah proses pencabutan Inpres No. 14 Tahun 1967 pada masa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid
1.	Sosok Presiden Abdurrahman Wahid
2.	Pendapat tentang kebebasan beragama di Indonesia
3.	Diskriminasi politik agama Khonghucu di Indonesia sebelum dikeluarkan Kepres RI No. 6 Tahun 2000
4.	Proses pengakuan Khonghucu menjadi salah satu agama di Indonesia
3.	Peran Gusdur terhadap pemulihan hak-hak umat Khonghucu
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran Gusdur terhadap pengakuan agama Khonghucu
d.	Tokoh/ aktivis bidang agama di Indonesia
1.	Pendapat tentang pluralisme agama di Indonesia
2.	Pengaruh suatu rezim politik dalam proses pengambilan keputusan
3.	Pemenuhan hak memeluk agama bagi penganut Khonghucu

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data yang tersedia dalam dokumen, antara lain: Inpres No. 14 Tahun 1967; Keputusan Presiden RI Nomor 6 Tahun 2000; Keppres RI No. 19 Tahun 2002; Keppres No. 12 Tahun 2014; Surat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama No. P/BA.02/548/1999 Tanggal 21 Juli 1999; Surat dari Mahkamah Konstitusi RI No. 356/PAN.MK/XII/2005 tanggal 28 Desember 2005; Catatan Dengar Pendapat Umum Komisi VIII DPR RI dengan Majelis Tinggi Khonghucu Indonesia (MATAKIN) masa persidangan II Tahun Sidang 2004-2005 Rabu, 9 Maret 2005; Surat Mendagri RI No. 470/336/SJ tanggal 24 Januari 2006; Surat Edaran Menteri Agama RI No. MA/12/2006 tanggal 24 Januari 2006; Surat Departemen Agama No. Sj/B.VII/BA.01.2/378/2006 tanggal 2 Mei 2006; Surat Departemen Agama RI No. SJ/B.VII/1/BA.01.2/623/06 tanggal 21 Maret 2006; Instruksi Menteri Agama RI No. 1 Tahun 2006; Surat dari Departemen Dalam Negeri RI No. 470/3553/MD tanggal 30 Agustus 2007; Surat Keterangan Departemen Agama RI No: P/TL.01/459/2001; Keputusan Menteri Agama RI No. 331 Tahun 2002; dan Surat dari Sekretariat Negara RI No. B.398/M.Sesneg/6/2005.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh valid, yakni, data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti tidak ada perbedaan maka data hasil penelitian berupa data hasil dokumentasi dan

wawancara perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cross check* data. *Cross check* data dilakukan manakala penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda pada objek yang sama. Pada penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan dokumentasi, sehingga teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengecek hasil dokumentasi dengan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai upaya untuk mengolah data agar mendapat suatu kesimpulan yang tepat. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248),

...adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.

Analisis data yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: *satu* atau *lebih dari satu situs*. Jadi seorang analisis sewaktu hendak mengadakan analisis data harus menelaah terlebih dahulu apakah pengumpulan data yang telah dilakukannya satu situs atau dua situs atau lebih dari dua situs. Atas dasar pemahaman tentang adanya situs penelitian itu kemudian diadakan pemetaan atau deskripsi tentang data itu ke dalam apa yang dinamakan *matriks* (Moleong, 2007: 308).

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan

berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2010: 335).

Berikut ini, langkah-langkah dalam Analisis data:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007: 92).

2. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sudah diteliti dengan penyajian data-data yang jelas.